

## LAMPIRAN

### Transkrip I

#### **Kepada Pihak CSR PT Pertamina RU II Sungai Pakning**

Nama : Miftah Faridl Widhagha

Pekerjaan : *Community Development Specialist & Analyst*

Tanggal : 2 Desember 2019

#### **Tahap Planning**

**Q: Apa alasan diadakannya program CSR Konservasi dan Revitalisasi Mangrove Permata Hijau?**

A: Di wilayah terdampak operasional pertamina terdapat masalah abrasi di pesisir pantai desa pangkalan jambi, terjadi puluhan tahun lebih dari 200 meter. Karena wilayah itu termasuk dalam wilayah binaan pertamina, maka pertamina melakukan langkah-langkah partisipatif perencanaan bersama masyarakat lokal untuk memetakan masalah, kebutuhan, dan asset/modal. Ditemukan kebutuhan paling mendasar masyarakat adalah penanganan abrasi, berdasarkan hasil FGD desa itu telah bergeser 300 meter dari desa awal mereka dan akan menjadi ancaman jika abrasi tidak di selesaikan. Kemudian dipetakan kembali alasan abrasi terjadi, karena human error yaitu penebangan mangrove ilegal untuk keperluan pembangunan dan secara natural gelombang ombak selat bengkalis itu relatif tinggi pasang surutnya. Berdasarkan alasan

ini kita menyusun Rencana Program, tim CSR dan masyarakat mengusulkan program. Dari pihak Pertamina mengusulkan perlu perubahan pola perilaku masyarakat, peningkatan kesadaran lingkungan dan penanganan kondisi alam.

**Q: Apa tujuan dari program CSR Konservasi dan Revitalisasi Mangrove Permata Hijau?**

A: Tujuan dari program ini yang pertama untuk mengatasi abrasi lahan pesisir dan kemudian meningkatkan taraf hidup masyarakat. Tapi tujuan kami yang paling utama adalah untuk mengubah perilaku masyarakat agar dapat menjaga kelestarian lingkungan bersama.

**Q: Bagaimana proses pemilihan lokasi program CSR Konservasi dan Revitalisasi Mangrove Permata Hijau dilakukan?**

A: Pemilihan lokasi CSR dilihat dari lokasi yang terdapat dan berada dalam jangkauan tanggung jawab perusahaan. Ring 1 untuk jarak sampai 5 KM, Ring 2 untuk jarak 10 KM dan Ring 3 untuk jarak lebih dari 10 KM. Desa Pangkalan Jambi dipilih sebagai lokasi karena merupakan wilayah Ring 2 CSR Perusahaan, yang mana perusahaan memiliki tanggung jawab untuk melakukan program CSR.

**Q: Apakah ada risk mapping, socio culture dan socio economic mapping yang dilakukan oleh perusahaan?**

A: Ya, Pertamina RU II Sungai Pakning bekerja sama dengan Universitas Negeri Sebelas Maret untuk melakukan pemetaan sosial, dilakukan secara partisipatif bersama

masyarakat dan internal Pertamina terlibat. Dari pemetaan tersebut lah kami dapat mengetahui permasalahan dan kebutuhan masyarakat.

**Q: Bagaimana tahapan perusahaan merencanakan program CSR?**

A: Dimulai dengan rapat, untuk bagian comdev. Rapat pertama ini kami laksanakan untuk menentukan langkah awal dalam melakukan program CSR. Pada rapat ini, akan di diskusikan terkait lokasi penerima CSR, pelaksanaan Sosmap yang dalam hal ini kami bekerja sama dengan Universitas Sebelas Maret (UNS) kemudian komunikasi ke masyarakat terkait apa itu CSR dan peran perusahaan melalui CSR tersebut untuk masyarakat. Terus kita melaksanakan sosmap agar bisa melihat permasalahan serta kebutuhan masyarakat, setelah dilakukan pemetaan, masalah terdefiniskan melalui pemetaan, masyarakat juga diajak untuk merancang program yang sesuai dengan kebutuhan mereka melalui diskusi informal dan FDG dengan pihak perusahaan. Baru perusahaan akan merumuskan program yang lebih operasional untuk masyarakat. Perusahaan akan menyusun anggaran dan dibawa ke pusat untuk RUPS, Rapat Umum Pemegang Saham. Dari rapat tersebut, setelah dihitung keuntungan, dan lain lain baru nanti anggaran CSR diberikan sesuai dengan pengajuan. Karena Pertamina itu bisnis nya terpusat, jadi dana CSR tidak dilihat dari pendapatan per-RU (Kilang). CSR di Pertamina itu sendiri ada dua jenis, yaitu CSR yang lebih ke Comdev dan PKBL (Program Kemitraan Bina Lingkungan). Setelah itu baru kita adakan sosialisasi terkait pelaksanaan program serta timeline.

**Q: Bagaimana perusahaan melibatkan masyarakat dalam perencanaan program?**

A: Secara kapasitas mungkin masyarakat tidak paham secara teknis, namun mereka menyampaikan dengan jelas kebutuhan mereka, terkait abrasi, pengetahuan dan keterampilan terhadap budidaya mangrove yang masih rendah dan taraf hidup yang juga masih rendah. Jadi program yang dilaksanakan berdasarkan usulan masyarakat terkait kebutuhan mereka, dan pihak Pertamina yang menafsirkan dan menggagas program yang lebih operasional sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Pada program permata hijau ini, kami mengadakan FGD dengan beberapa stakeholder seperti masyarakat setempat, tokoh masyarakat, hingga pemerintah desa. Melalui kegiatan ini, masyarakat menceritakan kegelisahan yang mereka alami dan kami sama-sama mendiskusikan solusinya. Hingga akhirnya beberapa kegiatan program tercetuskan melalui FGD ini. Setelah mencatat semua hasil diskusi dengan stakeholder, kami para CDO segera melakukan rapat internal untuk mendiskusikan program yang akan dibuat untuk mengatasi permasalahan tersebut, baik dari rincian program, anggaran, penanggung jawab, pembicara ataupun pelatih tertentu. Setelah itu, baru disosialisasikan kembali ke masyarakat mengenai rangkaian persiapan program baik dari segi kegiatan hingga anggaran, semuanya dibicarakan kembali ke masyarakat dan didiskusikan kembali. Jika kelompok masyarakat binaan telah setuju, program segera dieksekusi.

**Q: Bagaimana pembagian tugas dalam melaksanakan program? Apakah terdapat tim khusus?**

A: Di departemen CSR ada *Community Development Officer (CDO)*, fungsi khusus yang menangani program pemberdayaan masyarakat. Di fungsi CDO dibagi menjadi beberapa spesifikasi khusus, *Community Development Specialist* bertugas melakukan analisa dan merancang program, memetakan masalah. *Community Development Facilitator* bertugas memfasilitasi dan menjembatani program yang di susun untuk disampaikan ke masyarakat melalui diskusi, kunjungan rutin, dan komunikasi non formal. *Community Development Data & Analyst* bertugas mengukur kinerja dari pelaksanaan kegiatan CSR. *Community Development Media and Publication*, menginformasikan dan mempublikasikan kegiatan ke *stakeholder* terutama media massa dan elektronik. Fungsi dilakukan tergantung ketersediaan *officer*, ada kuota nya atau tidak dilakukan orang perorang. Fungsi dilakukan per orang, idealnya seperti itu namun di Pertamina RU II Sungai Pakning masih mempersiapkan kompetensi beberapa officer untuk menempati fungsi tersebut sehingga masih bersifat orientasi.

**Q: Bagaimana perusahaan melakukan sosialisasi program CSR Konservasi dan Revitalisasi Mangrove Permata Hijau?**

A: yang mungkin menjadi ciri khas tim CSR Pertamina kami adalah, kami memiliki pendekatan ke masyarakat secara intens dan informal. Jadi kami melakukan diskusi bersama, sharing-sharing permasalahan di masyarakat sangat sering terutama dalam bentuk informal sehingga Sosialisasi yang dilakukan pun cukup mudah

dikoordinasikan, Program tidak hanya dilakukan sekali namun sepanjang tahun, sosialisasi dilakukan kepada masyarakat dalam bentuk pendampingan, pembinaan, pengawasan, dan evaluasi.

### **Tahap Pelaksanaan**

**Q: Apa saja program-program dalam Konservasi dan Revitalisasi Mangrove Permata Hijau? Siapa yang menjadi sasaran?**

A: Yang menjadi penerima manfaat program ini adalah Kelompok Mangrove Harapan Bersama. Program yang dilakukan sangat banyak baik dari segi infrastruktur, *capacity building*, dan *community empowerment*. Kita membangun track mangrove, saung edukasi, jembatan, kolam ikan nila, dan kita bangun kantin dan rumah produksi. Terus dari segi Capacity Buiding, ada pelatihan teknik pembibitan bakau, teknik penanaman bakau yang baik dan benar, pelatihan teknik inovasi seperti tanggul permeable atau dikenal juga dengan *hybrid engineering* serta pelatihan untuk program pendamping seperti pelatihan pembuatan pelet ikan, dan pelatihan pembuatan aneka produk olahan. Kemudian kita melakukan *Community Empowerment* dengan adanya dilakukan ekowisata, kolam budidaya ikan nila, dan pusat penjualan kuliner lokal. Jadi program utama kita tetap di pelestarian mangrove, namun kami memiliki program pendamping untuk masyarakat mengingat masalah abrasi bukan satu satunya permasalahan yang ada di masyarakat yaitu Budidaya Ikan Nila Air Payau dan Pengolahan Produk. Dari program budidaya kami membangun kolam ikan di daerah pesisir, dengan memanfaatkan pasang surut air laut sebagai media

**Q: Bagaimana program-program Konservasi dan Revitalisasi Mangrove dilaksanakan?**

A: Karena program kami berbasis *community development*, jadi masyarakat banyak terlibat dalam proses program CSR baik dari perencanaan hingga pelaksanaan. Rencana program yang telah kami rancang kami diskusikan kembali bersama masyarakat, setelah adanya beberapa revisi dan persetujuan, akan segera di eksekusi. Pada prinsipnya, program kami berfokus pada kegiatan pengembangan masyarakat sehingga ketika pelaksanaan pun masyarakat sangat aktif. Pihak perusahaan hanya sebagai fasilitator.

**Q: Bagaimana pembentukan organisasi masyarakat penerima manfaat program CSR Konservasi dan Revitalisasi Mangrove Permata Hijau?**

A: Dari desa tersebut dipilih kelompok potensial yang kemudian dibina dan didampingi. Ada 3 kelompok sosial yang memiliki potensi, kelompok tersebut merupakan Kelompok Harapan Bersama, Kelompok Rezeki Bersama, dan Kelompok Jaya Bersama yang akhirnya menjadi satu di Kelompok Mangrove Harapan Bersama dengan beberapa kelompok kerja (pojka) didalamnya. Pojka Mangrove yang mengurus pembibitan dan kelestarian mangrove, kemudian Pojka Budidaya Ikan bertanggung jawab dalam Budidaya Ikan Nila Payau, dan Pokja Pengolahan yang bertanggung jawab pengolahan produk hasil laut dan mangrove.

**Q: Apa saja kriteria penerima manfaat program CSR Konservasi dan Revitalisasi Mangrove Permata Hijau?**

A: Kriteria nya yang terdampak dan mau di bina, dan harus kelompok bukan bentuk individu karena tujuan CSR ingin memberikan manfaat bagi banyak orang sehingga dari awal penerima manfaat program harus kelompok. Memang tidak didesain dalam bentuk individu karena ingin mengedukasi masyarakat bahwa permasalahan dapat diselesaikan secara berkelompok.

**Q: Bagaimana cara perusahaan menyampaikan pesan CSR ke masyarakat? Apakah terdapat adaptasi kultural?**

A: kita lihat dari hasil pemetaan sosial. Dipetakan keadaan sosial budaya masyarakat, seperti di desa pengkalan jambi merupakan masyarakat nelayan, melayu dan muslim. Jadi sistem yang diterapkan mengikuti adat istiadat mereka. Seperti ritual memperbaiki kapal, dan doa bersama. Misalnya seperti saat nelayan menurunkan kapal baru kelaut, masyarakat melayu akan melakukan doa bersama dan makan bersama atau ada tanggal-tanggal tertentu setiap bulan, yang dianggap penting oleh masyarakat melayu untuk melaksanakan doa bersama, kami pun ikut dalam acara tersebut. Jadi kami masuk ke kelompok melalui ritual itu untuk mempelajari alur musyawarah kelompok. Penyampaian program CSR dilakukan menggunakan forum-forum yang dimiliki masyarakat. Kalau masuk ke masyarakat sendiri, sangat mungkin adanya penolakan. Maka dari itu kita menggunakan forum yang biasa mereka gunakan seperti forum sosial budaya yang ada mereka dengan karakteristik nelayan melayu muslim yang melekat

bagi mereka. Setelah itu barulah kami sering mengadakan FDG dan diskusi informal bersama masyarakat.

**Q: Kapan program Konservasi dan Revitalisasi Mangrove Permata Hijau dilaksanakan?**

A: Variasi kegiatan di lakukan sepanjang tahun, berkala dilaksanakan di desa pangkalan jambi. Dan ini sudah tahun ke 3 program ini dijalankan

**Q: Apakah terdapat acuan dalam melaksanakan program?**

A: Ketika program diluncurkan sudah dilengkapi dengan ToR, Kerangka acuan kerja, Rencana Strategis (Renstra) 5 tahun dan Rencana Kerja (Renja) tiap tahun. Di Renstra dibuat proritas program tiap tahunnya, dan di Renja dibuat prioritas kegiatan yang lebih operasional dilakukan masyarakat. Pada saat pelaksanaan kegiatan program juga kami memiliki matriks dan rundown agar acara berjalan sesuai dengan rencana.

### **Tahap Evaluasi**

**Q: Bagaimana perusahaan membangun relasi dengan masyarakat penerima manfaat?**

A: Kami para CDO memposisikan diri menjadi bagian dari masyarakat. Jadi masyarakat tidak hanya melihat kami sebagai perwakilan perusahaan, namun juga ada kedekatan individual yang kami bangun melalui terlibat dapat acara-acara dan kegiatan masyarakat. Melihat juga karakter masyarakat Malayu yang erat akan gotong royong

dan ramah tamah, melalui itu kami meningkat relasi dengan masyarakat sehingga program lebih mudah dilaksanakan dan komunikasi kami dengan masyarakat menjadi sangat efektif.

**Q: Bagaimana perusahaan mempertahankan komunikasi dan in touch dengan masyarakat?**

A: Pada prinsipnya kami melakukan kunjungan untuk melihat perkembangan kelompok dan diskusi sebulan sekali. Tapi realisasi nya kunjungan sangat sering dilakukan baik saat maupun diluar jam kerja, bisa dibilang kami melakukan kunjungan seminggu sekali.

**Q: Berapa banyak penerima manfaat program CSR Konservasi dan Revitalisasi Mangrove Permata Hijau?**

A: terdapat 41 orang anggota kelompok penerima manfaat.

**Q: Bagaimana perusahaan mengukur tingkat keberhasilan program CSR Konservasi dan Revitalisasi Mangrove Permata Hijau?**

A: Indikator dari awal perancangan program telah dibuat dari penerima manfaat, lokasi, kegiatan, di tetapkan di awal jadi tinggal CD Analyst yang mengukur berdasarkan indikator itu. Evaluasi biasanya dilakukan secara internal, melalui wawancara dan IKM. Terkadang juga bekerja sama dengan pihak eksternal untuk hal lainnya, seperti pengukuran evaluasi keanekaragaman hayati biasanya bekerjasama dengan IPB.

**Q: Bagaimana program ini berdampak bagi kelestarian lingkungan?**

A: karena program ini memiliki tujuan utama konservasi lingkungan, program ini berdampak positif bagi kelestarian mangrove di desa Pangkalan Jambi. SDG 13 dan 14, selain kita mengkonservasi ekosistem laut kita juga memperbaiki ekosistem daratan. Melalui kelestarian mangrove tersebut juga meningkatkan kualitas udara, ekosistem laut, dan ekosistem daratan.

**Q: Bagaimana program ini berdampak bagi kesejahteraan masyarakat?**

A: Melalui program ini, masyarakat dapat melakukan pembibitan dan menjual bibit mangrove. Selain itu, program pendamping lainnya seperti Budidaya Ikan dan Pengolahan Produk, masyarakat menjual Ikan dan Produk makanan dan minuman olahan sehingga dapat dikatakan kesejahteraan masyarakat meningkat.

**Q: Bagaimana program ini berdampak bagi perusahaan?**

A: Program CSR itu sebenarnya tanggung jawab kami, dampaknya lebih ke relasi sosial, hubungan baik Pertamina dengan tetangganya, masyarakat yang ada disitu. Ketika hubungan baik, masyarakat merasa keberadaan Pertamina bermanfaat bagi mereka baik secara langsung maupun tidak langsung. Itu juga mendukung kehandalan operasional, tidak ada konflik dengan masyarakat seperti lisensi sosial untuk operasional, *social licence to operate*.

**Q: Media apa saja yang memberitakan program CSR Konservasi dan Revitalisasi Mangrove Permata Hijau?**

A: Kalau kerjasama media dari Pertamina pusat sudah ada, namun di level unit kita juga melakukan kerjasama sendiri dengan media massa lokal dan online seperti riautempo.com, riau antara.com, riaukepri.com

**Q: Adakah media yang memberitakan program tersebut tanpa memperoleh press release sebelumnya?**

A: Ada. Beberapa media bahkan datang melipun sendiri tanpa harus menerima press release terlebih dahulu.

**Q: Adakah hambatan dalam melaksanakan program CSR Konservasi dan Revitalisasi Mangrove Permata Hijau?**

A: Hambatannya karena yang dihadapi masyarakat, karena masyarakat itu dinamis. Terkadang terdapat perselisihan internal diantara mereka, sehingga menghadapi program CSR tidak kompak. Terkadang aparat desa dan masyarakat tidak sependapat, jadi lebih ke dinamika sosial yang ada di masyarakat. Kita mengatasinya dengan cara, fasilitator akan menjembatani dan memfasilitasi mereka agar sependapat, setidaknya tidak ada salah paham diantaranya.

**Q: Bagaimana sistem yang diterapkan tim CSR sehingga mendapat banyak penghargaan CSR dalam waktu singkat?**

A: Ya sebenarnya dapat dilihat dari PROPER. Jadi PROPER itu sendiri merupakan tools yang berguna untuk memperbaiki sistem. Jadi bisa dikatakan sistem kita lebih baik karena merujuk ke PROPER seperti perencanaan partisipatif, implementasi,

kolaboratif governance, evaluasi, dan publikasi ke khalayak sistem seperti itu yang kami lakukan. Perbedaan kami dengan unit lain lebih ke sisi pendekatan dan penerapan di lapangan.

## Transkrip II

### **Kepada Pihak CSR PT Pertamina RU II Sungai Pakning**

Nama : Wahyu Purwanto

Pekerjaan : *Community Development Facilitator*

Tanggal : 2 Desember 2019

### **Tahap Planning**

**Q: Apa alasan diadakannya program CSR Konservasi dan Revitalisasi Mangrove Permata Hijau?**

A: Ya karena CSR itu merupakan Tanggung Jawab Perusahaan, Sungai Pakning secara geografis kan di pesisir dan abrasi tinggi, juga dilihat dari hasil Sosmap bahwa kesejahteraan masyarakat disana masih rendah.

**Q: Apa tujuan dari program CSR Konservasi dan Revitalisasi Mangrove Permata Hijau?**

A: Tujuan utama untuk mengatasi abrasi dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

**Q: Bagaimana proses pemilihan lokasi program CSR Konservasi dan Revitalisasi Mangrove Permata Hijau dilakukan?**

A: Diihat dari lokasi yang terdampak aktivitas perusahaan. Ring 1, 2, dan 3. Awalnya program ini dilaksanakan di 4 desa yang terletak di sepanjang pesisir Ring 1 dan Ring

2. Namun karena hanya 1 desa yang jalan programnya, maka dari itu hanya di Pangkalan Jambi yang lanjut dan 3 lainnya di termin.

**Q: Apakah ada risk mapping, socio culture dan socio economic mapping yang dilakukan oleh perusahaan?**

A: Ya, pemetaan dilakukan menggunakan pihak ketiga dari Universitas Negeri Sebelas Maret.

**Q: Bagaimana tahapan perusahaan merencanakan program CSR?**

A: Pastinya ada rapat internal, untuk menentukan langkah-langkah. Terus kita ada sosmap, nanti dari hasil sosmap ini kita akan bikin program sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan diskusi kembali. Banyakin diskusi juga setelah itu penyusunan program anggaran yang diajukan ke pusat, baru kita sosialisasi pelaksanaan. Rapat internal kita adakan sangat sering, hampir setiap hari dalam bentuk informal.

**Q: Bagaimana perusahaan melibatkan masyarakat dalam perencanaan program?**

A: Setelah Sosmap, kita melakukan FGD bersama aparat desa, tokoh masyarakat, dan perwakilan masyarakat setempat. Diskusi tidak hanya dilakukan sekali, setelah itu dilakukan diskusi juga bersama kelompok penerima manfaat. Dari diskusi tersebutlah kami dapat merancang program yang lebih operasional. Setelah itu kami mengadakan rapat untuk internal CSR perusahaan membahas program-program serta menyusun anggaran dan timeline program yang akan dilaksanakan.

**Q: Bagaimana pembagian tugas dalam melaksanakan program? Apakah terdapat tim khusus?**

A: Pelaksanaan program CSR di Pertamina Pakning sepenuhnya dilakukan oleh para CDO baik dari perencanaan hingga evaluasi. Dari CDO itu sendiri memiliki tugas dan perannya masing-masing. Ada yang merancang program, berkomunikasi dengan masyarakat, publikasi media, dan data analyst.

**Q: Bagaimana perusahaan melakukan sosialisasi program CSR Konservasi dan Revitalisasi Mangrove Permata Hijau?**

A: Turun langsung ke masyarakat untuk diskusi dan sekaligus sosialisasi. Pendekatan dapat dibidang sangat intens karena program juga tidak hanya dilakukan sekali namun sepanjang tahun, sosialisasi dilakukan kepada masyarakat dalam bentuk pendampingan, pembinaan, pengawasan, dan evaluasi. Setidaknya seminggu sekali pasti ada ke lokasi untuk melihat perkembangan dan diskusi.

#### **Tahap Pelaksanaan**

**Q: Apa saja program-program dalam Konservasi dan Revitalisasi Mangrove Permata Hijau? Siapa yang menjadi sasaran?**

A: Jadi program ini dilaksanakan dengan Kelompok Harapan Bersama sebagai penerima manfaatnya. Kita program kegiatannya banyak, karena kalau cuma kegiatan konservasi mangrove saja tidak dapat meningkatkan kesejahteraan karena penghasilan dari itu tidak banyak. Oleh karena itu kita memiliki program pendamping.

Program-program yang terdapat di Konservasi dan Revitalisasi Mangrove pada tahun 2018 ada Pelatihan serta Kegiatan Penanaman dan Pembibitan Mangrove, Budidaya Ikan Nila Payau, dan Pengolahan Produk. Kita melakukan penanaman 5000 mangrove pada tahun 2017 dan 10.000 mangrove pada tahun 2018. Juga pembuatan *Hybrid Engineering* di sepanjang pesisir Kecamatan Bukit Batu. Kemudian ada pelatihan budidaya ikan nila di air payau, serta pelatihan Pengolahan Produk Hasil Laut dan Mangrove. Terus ada program lain nya seperti pembangunan track mangrove, saung edukasi, kolam ikan, bantuan alat-alat memasak, serta kemasan produk olahan.

**Q: Bagaimana program-program Konservasi dan Revitalisasi Mangrove dilaksanakan?**

A: Karena program kami berbasis *community development*, jadi masyarakat banyak terlibat dalam proses program CSR baik dari perencanaan hingga pelaksanaan. Dulu, program CSR disini hanya sebatas charity dan pembangunan, kalau seperti itu kan nggak kerasa dan ilang begitu saja ketika program selesai. Kalau melalui comdev, sama-sama membangun, belajar, lebih mengeratkan hubungan silaturahmi. Rencana program yang telah kami rancang kami diskusikan kembali bersama masyarakat, setelah adanya beberapa revisi dan persetujuan, akan segera di eksekusi. Pada prinsipnya, program kami berfokus pada kegiatan pengembangan masyarakat sehingga ketika pelaksanaan pun masyarakat sangat aktif. Pihak perusahaan hanya sebagai fasilitator. Jadi ada kelompok binaan, terus pelaksanaan program baik pelatihan

ataupun pembangunan infrastruktur, terus kita akan pantau perkembangan programnya. Baru setelah itu kita ada publikasi, baik melalui penelitian dan media.

**Q: Bagaimana pembentukan organisasi masyarakat penerima manfaat program CSR Konservasi dan Revitalisasi Mangrove Permata Hijau?**

A: Ya liat kelompok yang berpotensi dan mau dibina. Dari desa itu ada 3, Kelompok Harapan Bersama, Kelompok Rezeki Bersama, dan Kelompok Jaya Bersama yang akhirnya menjadi satu di Kelompok Mangrove Harapan Bersama.

**Q: Apa saja kriteria penerima manfaat program CSR Konservasi dan Revitalisasi Mangrove Permata Hijau?**

A: Masyarakat yang terdampak dan mau dibina.

**Q: Bagaimana cara perusahaan menyampaikan pesan CSR ke masyarakat? Apakah terdapat adaptasi kultural?**

A: Pertama liat dari hasil sosmap dulu, dan kita coba masuk ke masyarakat dengan berpartisipasi di acara-acara mereka biar lebih dekat. Kebanyakan acara orang melayu gitu kayak doa bersama. Setelah itu kita sering diskusi dan meningkat menjadi FGD, Sosialisasi.

**Q: Kapan program Konservasi dan Revitalisasi Mangrove Permata Hijau dilaksanakan?**

A: Dimulai tahun 2016, sampai sekarang sudah 3 tahun, dan kegiatannya bervariasi sepanjang tahun.

**Q: Apakah terdapat acuan dalam melaksanakan program?**

A: Kita punya ToR, Kerangka acuan kerja, Rencana Strategis (Renstra) 5 tahun dan Rencana Kerja (Renja) tiap tahun. Di Renstra dibuat prioritas program tiap tahunnya, dan di Renja dibuat prioritas kegiatan yang lebih operasional dilakukan masyarakat. Pada saat pelaksanaan kegiatan program juga kami memiliki matriks dan rundown agar acara berjalan sesuai dengan rencana.

**Tahap Evaluasi**

**Q: Bagaimana perusahaan membangun relasi dengan masyarakat penerima manfaat?**

A: Kami memposisikan diri tidak hanya sebagai perwakilan dari perusahaan, tapi juga sebagai bagian dari masyarakat. Diskusi intens dilakukan dan kita saling membantu serta sharing.

**Q: Bagaimana perusahaan mempertahankan komunikasi dan in touch dengan masyarakat?**

A: Ya setidaknya seminggu sekali ada kunjungan ke kelompok untuk sekedar melihat perkembangan dan diskusi. Setiap ada acara di masyarakat kita juga hadir.

**Q: Berapa banyak penerima manfaat program CSR Konservasi dan Revitalisasi Mangrove Permata Hijau?**

A: 41 orang anggota kelompok penerima manfaat.

**Q: Bagaimana perusahaan mengukur tingkat keberhasilan program CSR Konservasi dan Revitalisasi Mangrove Permata Hijau?**

A: Kita melakukan monev internal terkait program CSR, tapi untuk monev dari segi keanekaragaman hayati kita menggandeng pihak ke 3, biasanya IPB.

**Q: Bagaimana program ini berdampak bagi kelestarian lingkungan?**

A: Memang tujuan utama program ini untuk konservasi lingkungan, tentu saja program ini berdampak positif bagi kelestarian mangrove di desa Pangkalan Jambi. SDG 13 dan 14, meningkatkan kualitas udara, ekosistem laut, dan ekosistem daratan.

**Q: Bagaimana program ini berdampak bagi kesejahteraan masyarakat?**

A: Masyarakat mulai menjual bibit mangrove, banyak pihak yang ingin melakukan penanaman mangrove biasanya membeli ke kelompok, terutama mahasiswa kkn di kabupaten Bengkalis. Penghasilan masyarakat juga didapat dari penjualan ikan Nila dan produk-produk olahan mangrove dan Ikan seperti Kerupuk Ikan Lomek, Stik Ikan Lomek, Amplang Lomek, Dendeng Lomek, Ikan Asin Lomek, Bakso Lomek, Nugget Lomek, Kerupuk Jeruju, Stik Jeruju, Dodol Kedabu, produk Anyaman Daun Nipah,

dan produk Anyaman Lidi Nipah. Produk-produk tersebut telah terjual hingga ke Bengkalis, Dumai, Pekanbaru, dan Kalimantan.

**Q: Bagaimana program ini berdampak bagi perusahaan?**

A: Kan Program CSR itu tanggung jawab kami memang perusahaan harus mengeluarkan dana CSR, efeknya kondusifitas lingkungan, memberikan manfaat bagi masyarakat sekitar. Kan jadi aman, proposal menurun, demo berkurang, seperti modal sosial itu karena udah dibantu semua.

**Q: Media apa saja yang memberitakan program CSR Konservasi dan Revitalisasi Mangrove Permata Hijau?**

A: Pertamina pusat sudah ada kerjasama dengan media, namun di level unit kita juga melakukan kerjasama sendiri dengan 5-10 media massa lokal dan online.

**Q: Adakah media yang memberitakan program tersebut tanpa memperoleh press release sebelumnya?**

A: Ada. Beberapa media datang kesini untuk liputan.

**Q: Adakah hambatan dalam melaksanakan program CSR Konservasi dan Revitalisasi Mangrove Permata Hijau?**

A: Hambatannya, rencana awal program ini dilakukan ke 4 kelompok, yang bertahan hanya satu ya Kelompok Harapan Bersama. Pemerintah dulu hanya support secara

lisan, tanpa mengataui perkembangan program ataupun kepedulian. Tapi sekarang sudah mulai membangun desa.

**Q: Bagaimana sistem yang diterapkan tim CSR sehingga mendapat banyak penghargaan CSR dalam waktu singkat?**

A: Ya tidak ada yang khusus, hanya saja kita mengikuti sistem yang ada di proper seingga lebih ter manage dengan baik. Intinya sebelum kita, CDO masuk, Charity dan Infrastruktur itu 70%, dan comdev 30%. Sekarang kebalik, dampaknya lebih terasa ke masyarakat. CSR Comdev 70% dan charity serta intrastruktur 30%, program ini bisa membantu masyarakat dan sustainable.

### Transkrip III

#### **Kepada Masyarakat Penerima Manfaat Kelompok Harapan Bersama**

Nama : Alpan

Pekerjaan : Nelayan / Ketua Kelompok Harapan Bersama

Tanggal : 2 Desember 2019

#### **Q: Bagaimana terbentuknya kelompok harapan bersama?**

A: Kelompok Harapan Bersama berdiri pada tahun 2004, karena masalah abrasi. Namun hingga tahun 2016 tidak ada perkembangan karena mangrove yang di tanam selalu hanyut oleh ombak selat Bengkalis dan para anggota kelompok tak memiliki pengetahuan tentang penanaman mangrove.

#### **Q: Bagaimana Kelompok Harapan Bersama akhirnya menjadi masyarakat binaan CSR PT Pertamina RU II Sungai Pakning?**

A: Pada tahun 2017, Pertamina RU II Sungai Pakning akhirnya masuk ke Desa Pangkalan Jambi yang juga merupakan wilayah Ring 2 CSR Pertamina. Juga ikut dengan acara-acara kami, kan kami neayan disini punya kegiatan semacam tradisi gitu lah dari Datuk Laksmna Raja Dilaut, kami masyarakat desa ini termasuk anak cucunya yang harus melestarikan tradisi kayak doa bersama penurunan kapal, ya kayak gitu nanti dipimpin tokoh agama, ustad terus ada makan bersama pokoknya setiap ada sesuatu yang baru kami pasti melakukan doa bersama, terus orang pertamina juga ikut. Soalnya kami percaya, minta doa keselamatan sebelum melakukan sesuatu nanti bisa

pamalik, atau kejadian yang buruk. Setelah acara-acara itu, kami kenal terus banyak berdiskusi, kelompok kami mendapat perhatian dan akhirnya menjadi binaan CSR Pertamina.

**Q: Mengapa program CSR Konservasi dan Revitalisasi Mangrove Permata Hijau ini tercetus?**

A: Setelah melakukan FGD dan diskusi, permasalahan utama di desa kami karena Abrasi yang terjadi sejak dulu sehingga kami harus pindah dari desa Asal ke desa kami yang saat ini sejauh 300 meter. Ini akan terus berlanjut jika tidak ada usaha pencegahan. Hal ini terjadi selain karena ombak selat bengkalis yang kuat, juga karena adanya penebangan bakau liar yang digunakan untuk cerocok, untuk membangun rumah di tanah gambut. Setelah diskusi mengenai kebutuhan masyarakat, baik terkait abrasi dan kesejahteraan masyarakat, akhirnya program-program ini muncul.

**Q: Bagaimana pengaruh program CSR Konservasi dan Revitalisasi Mangrove Permata Hijau bagi aktivitas kelompok?**

A: Sangat bermanfaat tentunya, kami mendapat pelatihan dan pengetahuan baru terutama mengenai penanaman mangrove. Kami mendapat pelatihan, waktu itu dari Universitas Diponegoro tentang teknologi *hybrid engineering*, terus teknik membibit mangrove dan menanam mangrove. Alhamdulillah sekarang mangrove sudah mulai tumbuh di pesisir Desa Pangkalan Jambi. Kami sudah bisa melakukan pembibitan sendiri, juga menjual bibit mangrove.

**Q: Bagaimana kelompok melaksanakan program CSR Konservasi dan Revitalisasi Mangrove Permata Hijau?**

A: Kelompok sangat terlibat, karena program serta kegiatan yang ada kebanyakan pelatihan dan pengembangan. Kami mendapat banyak ilmu, kemudian mempraktikkannya sendiri. Kami seringkali berdiskusi dengan pihak CSR Pertamina kalau ada jenis perkembangan yang kami perlukan dan difasilitasi oleh CSR Pertamina RU II Sungai Pakning.

**Q: Bagaimana CSR PT Pertamina RU II Sungai Pakning menginformasikan program CSR ini?**

A: Jadi karena komunikasi nya jalan terus, kegiatan CSR nya diinformasikan melalui diskusi tersebut, jika setuju nanti akan rapat kelompok juga. Setelah itu, kegiatan akan dilaksanakan. Biasanya pihak CSR akan mengunjungi kami untuk mengabarkan kegiatan nya.

**Q: Bagaimana CSR PT Pertamina RU II Sungai Pakning melakukan pendampingan dalam program ini?**

A: Biasanya kami ada diskusi, minimal sebulan sekali. Tapi diskusi informal ada tiap minggu. Dari sana kami menceritakan masalah kami dan pihak CSR juga akan bertanya mengenai kebutuhan kami. Baik keperluan pelatihan, pengembangan, dan pembangunan.

**Q: Bagaimana tanggapan pemerintah setempat terkait program CSR Konservasi dan Revitalisasi Mangrove Permata Hijau?**

A: Pada awalnya pemerintah Desa tidak mendukung, hanya sekedar meng-iyakan namun tidak pernah mau tau dengan kegiatan kelompok ataupun sekedar melihat kegiatan. Namun sekarang, setelah terlihat hasilnya oemerintah sudah mulai

memperhatikan kegiatan kami, bahkan juga sudah mulai mengalokasikan dana desa untuk membangun Mangrove Desa Pangkalan Jambi.

**Q: Bagaimana pelaksanaan kegiatan yang dilakukan dalam program CSR Konservasi dan Revitalisasi Mangrove Permata Hijau?**

A: Biasanya kegiatan seperti pelatihan dan pengembangan dilakukan dengan santai di saung, terus langsung praktik bersama pemateri baik untuk program mangrove, budidaya ikan, dan pengolahan. Pihak CSR sudah melakukan koordinasi dengan kelompok, apa saja yang perlu kami siapkan dan saja yang akan disiapkan pihak CSR.

**Q: Kegiatan apa saja yang dilakukan dalam program CSR Konservasi dan Revitalisasi Mangrove Permata Hijau?**

A: Kelompok kami punya 3 pokja, mangrove, budidaya ikan, dan pengolahan. Pada Tahun 2017-2018, telah melakukan pelatihan dan pembibitan mangrove. Sekarang kami mampu melakukan pembibitan dan penanaman sendiri, bahkan menjual bibit mangrove untuk keperluan penanaman. Terus ada budidaya ikan nila air payau, jadi kami membuat kolam di lokasi mangrove dan menggunakan pasang surut air laut sebagai media untuk perkembangbiakan ikan, terus ada pelatihan membuat pelet untuk pakan ikan. Terus juga ada pelathan membuat produk olahan ikan dan mangrove. Dari segi bantuan pembangunan juga banyak, kami bergotong royong untuk sama-sama membangun lokasi mangrove dengan bantuan dana pertamina. Mulai dari Saung, track, rumah produksi, musholla, kolam ikan, hingga WC. Bantuan barang barang lain juga seperti alat pembuat pakan ikan, kompor, alat-alat keperluan memasak, panel surya,

hingga kemasan untuk produk olahan. Oh iya, juga untuk pokja pengolahan di bantu untuk mengurus PIRT dan label Halal MUI.

**Q: Bagaimana dampak yang dirasakan setelah adanya program CSR Konservasi dan Revitalisasi Mangrove Permata Hijau?**

A: Sangat terasa. Sekarang mangrove sudah mulai tumbuh, lokasi pesisir Desa Pangkalan Jambi semakin sering dikunjungi masyarakat hingga dari luar daerah, kalau weekend bisa sampai 200an pengunjung. Kita sudah mulai menerapkan sistem karcis juga. Dari budidaya ikan sekali panen bisa dapat 280 kilo, dari pokja pengolahan juga produk olahan terjual hingga ke luar daerah, bahkan sampai ada pesanan dari Kalimantan.

**Q: Bagaimana harapan kedepannya untuk program CSR Konservasi dan Revitalisasi Mangrove Permata Hijau?**

A: Mudahah Desa kami semakin dikenal orang, pengunjung makin ramai dan semua masyarakat peduli untuk menjaga kelestarian mangrove.

## Transkrip IV

### **Kepada Masyarakat Penerima Manfaat Kelompok Harapan Bersama**

Nama : Eka Kusumawati

Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga / Pokja Pengolahan

Tanggal : 2 Desember 2019

#### **Q: Bagaimana terbentuknya kelompok harapan bersama?**

A: Kelompok Harapan Bersama dari 2004 dulu, cuma baru mendapat perhatian di tahun 2017. Dibentuk untuk mengatasi masalah abrasi di pesisir Desa Pangkalan Jambi.

#### **Q: Bagaimana Kelompok Harapan Bersama akhirnya menjadi masyarakat binaan CSR PT Pertamina RU II Sungai Pakning?**

A: itu waktu tahun 2017, Pertamina masuk dan mulai membina kelompok. Kan ada diskusi dengan anggota kelompok, dari kelompok sendiri juga belum ada banyak kemajuan dalam mengatasi masalah abrasi ini yang akhirnya menjadi kelompok binaan CSR Pertamina. Anggotanya 41 orang, pokja mangrove 11 orang, pokja budidaya 9 orang, serta pokja pengolahan 21 orang. Nah ibu di pokja pengolahan. Di bagian ini, anggotanya ibu-ibu semua.

#### **Q: Mengapa program CSR Konservasi dan Revitalisasi Mangrove Permata Hijau ini tercetus?**

A: Kan kami rapat kelompok kan, apa saja yang dibutuhkan kelompok. Yang jelas kita maunya solusi untuk abrasi dan peningkatan ekonomi karena kita mayoritas juga

nelayan. Akhirnya diusulkan beberapa program, cerita-cerita sama pihak Pertamina perlunya kita apa aja dan muncul program-program.

**Q: Bagaimana pengaruh program CSR Konservasi dan Revitalisasi Mangrove Permata Hijau bagi aktivitas kelompok?**

A: sangat bagus, kegiatan kelompok sangat aktif karena mendapat banyak pelatihan dan ilmu baru. Sekarang mangrove udah tumbuh, budidaya ikan juga udah panen. Apalagi dari Pokja pengolahan juga aktivitasnya padat karena banyak pesanan produk olahan mangrove dan laut.

**Q: Bagaimana kelompok melaksanakan program CSR Konservasi dan Revitalisasi Mangrove Permata Hijau?**

A: Karena program nya memang kami yang lakukan, ya sangat aktif. Kami sering berkomunikasi dengan pihak Pertamina, setelah diberi pelatihan dan bantuan lainnya, kami juga bisa praktikkan sendiri ilmu nya. Misalnya sekarang masalah pembibitan dan penanaman mangrove udah ndak ada masalah. Terus terutama untuk Pokja pengolahan, kita mendapat pelatihan untuk membuat produk olahan dan bantuan alat serta kemasan produk. Sekarang Pokja pengolahan sibuk produksi terus karena banyak pesanan.

**Q: Bagaimana CSR PT Pertamina RU II Sungai Pakning menginformasikan program CSR ini?**

A: Biasanya sering kunjungan ke kami. Kalau ada informasi langsung bilang ke kelompok, sekalian liat kondisi kelompok. Kunjungan ke lokasi sekitar seminggu sekali ketika lagi padatnya kegiatan, setidaknya sebulan sekali pasti ada diskusi.

**Q: Bagaimana CSR PT Pertamina RU II Sungai Pakning melakukan pendampingan dalam program ini?**

A: Kalo pendampingan, mungkin karena sering ngunjungi kami sekalian cerita cerita kan jadi banyak diskusi nya. Kami dari kelompok bilang lagi perlunya apa, nanti dari pihak CSR nawarin mau ndak kalau ada kegiatan. Misalnya kayak di pokja pengolahan kami maunya bisa menambah variasi produk olahan, nanti pihak CSR nanya mau ndak ada pelatihan pembuatan Amplang Ikan dan Udang, gitu. Dari kelompok setuju, nanti akan diadakan pelatihan itu. Ya begitu terus jadi sambal jalan cerita, ada solusi juga untuk kelompok. Kalau ada sesuatu, kami langsung bilang di rapat kelompok atau diskusi saat kunjungan.

**Q: Bagaimana tanggapan pemerintah setempat terkait program CSR Konservasi dan Revitalisasi Mangrove Permata Hijau?**

A: Dulu ya biasa aja, ndak begitu mendukung. Sekarang sudah mulai ikut membangun pesisir desa, udah mulai peduli.

**Q: Bagaimana pelaksanaan kegiatan yang dilakukan dalam program CSR Konservasi dan Revitalisasi Mangrove Permata Hijau?**

A: Nanti kami dikasih tau kapan ada pelatihan atau kegiatan, terus yaudah nanti dilaksanakan karena kebanyakan pelatihan kan jadi langsung praktik. Biasanya kami yang belajar terus pihak Pertamina datang sebagai fasilitator aja.

**Q: Kegiatan apa saja yang dilakukan dalam program CSR Konservasi dan Revitalisasi Mangrove Permata Hijau?**

A: Kan awalnya kami dari 3 kelompok masyarakat, menjadi Kelompok Harapan Bersama terus punya 3 pokja, mangrove, budidaya ikan, dan pengolahan. Ada banyak pelatihan, dari pokja mangrove ada pelatihan pembibitan dan penanaman dari Universitas Diponegoro juga pelatihan Keanekaragaman Hayati dan Ekowisata dari IPB. Terus ada pelatihan pembuatan pelet ikan. Nah kalau di pokja pengolahan, pelatihan pembuatan produk olahan mangrove dan hasil laut. Kalau di pokja pengolahan, pelatihan pembuatan produk olahan mangrove dan hasil laut. Ada pelatihan pembuatan kerupuk, pelatihan pembuatan amplang, dan selain itu banyak terdapat produk hasil inovasi dari anggota kelompok. Sekarang produknya kami udah banyak dan dikemas dengan bagus serta ada PIRT, label MUI Sekarang produknya kami udah banyak dan dikemas dengan bagus serta ada PIRT, label MUI.

**Q: Bagaimana dampak yang dirasakan setelah adanya program CSR Konservasi dan Revitalisasi Mangrove Permata Hijau?**

A: Sekarang lokasi kami udah ramai pengunjung. Ada yang jalan-jalan di pesisir, ada yang mincing, atau cuma jajan di lokasi mangrove. Mangrove sudah mulai tumbuh, budidaya ikan juga bisa panen, dari pokja pengolahan sudah banyak produk olahan yang dijual sampai ke luar daerah, paling jauh ke Kalimantan. Ada Kerupuk Ikan Lomek, Stik Ikan Lomek, Amplang Lomek, Dendeng Lomek, Ikan Asin Lomek, Bakso Lomek, Nugget Lomek, Kerupuk Jeruju, Stik Jeruju, Dodol Kedabu, produk Anyaman Daun Nipah, dan produk Anyaman Lidi Nipah.

**Q: Bagaimana harapan kedepannya untuk program CSR Konservasi dan Revitalisasi Mangrove Permata Hijau?**

A: Ya dari segi mangrove bisa dilestarikan, makin banyak pengunjungnya terus semakin dikenal orang kalau Desa Pangkalan Jambi juga punya sesuatu yang bisa dikunjungi.